

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Konveksi memainkan peran krusial dalam perekonomian global, tidak hanya sebagai penyedia pakaian massal, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan kreativitas dalam dunia fashion yang terus berubah. Dalam konteks ini, Konveksi Valstand merupakan salah satu pelaku utama yang menonjol dalam industri konveksi. Dengan sejarah panjang dan komitmen terhadap kualitas, Valstand telah menjelma menjadi pilihan utama bagi banyak merk dan pelanggan.

Industri Konveksi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sektor manufaktur lainnya. Tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan dalam industri ini meliputi fluktuasi permintaan pasar yang tidak terduga, tekanan untuk mengurangi lead time produksi, serta persaingan harga yang sengit.

Pada saat yang sama, dinamika industri konveksi juga menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan seperti Valstand. Fluktuasi pasar yang cepat, tekanan untuk mengurangi waktu produksi, serta persaingan yang semakin ketat, semuanya membutuhkan adaptasi yang cepat dan strategi yang inovatif. Dalam menghadapi situasi yang dinamis ini valstand telah mengidentifikasi perlunya terus menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi operasionalnya.

Salah satu strategi yang semakin mendapat perhatian adalah penerapan model aliansi strategis dengan vendor konveksi. Model ini menjanjikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi operasional melalui integrasi yang lebih erat dalam rantai pasok , akses yang lebih baik ke sumber daya dan teknologi yang inovatif, serta kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan fleksibel.

Model aliansi strategis dengan vendor konveksi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara konveksi Valstand dengan para vendor yang menjadi mitra dalam rantai pasokannya. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi yang erat, pertukaran informasi yang terbuka, serta pembagian resiko dan reward yang adil antara Valstand dengan vendor-vendor utamanya.

Salah satu aspek kunci dari penerapan model ini adalah pengembangan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara valtands dan vendor-vendor utamanya. Ini melibatkan pembangunan kepercayaan dan komitmen jangka panjang anantara kedua belah pihak, sehingga memungkinkan adopsi strategi bersama untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan hasil.

Selain itu, penerapan model aliansi strategis juga melibatkan integrasi yang lebih erat antara Valstand dan vendor-vendor utamanya dalam proses perencanaan, pengembangan produk, dan produksi. Ini dapat mencakup pembagian pengetahuan dan teknologi, pertukaran tenaga kerja, serta penggunaan sistem informasi yang terintegrasi untuk memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi yang efektif.

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk mengelola sumber daya dan proses operasionalnya secara efisien guna mencapai tujuan bisnisnya. Organisasi yang efisien dalam operasionalnya cenderung memiliki biaya yang lebih rendah, produksi yang lebih cepat, dan tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Teknologi baru, otomatisasi proses, pengoptimalan rantai pasok, dan peningkatan kualitas produk atau layanan merupakan beberapa faktor yang mendorong organisasi untuk mencapai efisiensi operasional.

Pengelolaan biaya merupakan proses pengendalian, pengurangan, dan pengoptimalkan pengeluaran organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan cara yang efektif. Pengelolaan biaya yang efektif dapat membantu organisasi untuk meningkatkan profitabilitasnya,

memperoleh keunggulan kompetitif, serta menghindari masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Strategi pengelolaan biaya meliputi identifikasi biaya-biaya yang tidak efisien, negosiasi harga dengan pemasok, kontrol pengeluaran, dan investasi dalam teknologi yang mengurangi biaya operasional jangka panjang.

Penerapan model aliansi strategis ini juga mendorong adopsi praktik-praktik terbaik dalam manajemen rantai pasok, seperti penggunaan *just in time inventory*, penggunaan teknologi otomatisasi dalam proses produksi, dan pembagian resiko melalui kontrak yang fleksibel dan adil.

Dengan menerapkan model aliansi strategis dengan vendor konveksi, Valstand dapat memperoleh berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi produksi, pengurangan biaya produksi, peningkatan fleksibilitas dalam merespon perubahan pasar, serta meningkatkan kualitas produk. Melalui kerja sama yang erat dengan para vendor, Valstand dapat memperkuat posisinya dalam industri konveksi dan meningkatkan daya saingnya dalam pasar yang semakin ketat.

Meskipun Valstand telah berhasil dalam menjaga posisi di pasar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Diantaranya adalah peningkatan efisiensi produksi untuk mempercepat time to market produk, serta pengelolaan biaya yang optimal untuk meningkatkan margin keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terukur dan holistik untuk mengatasi permasalahan ini.

Sebagai bagian dari upaya ini, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi penerapan model aliansi strategis dengan vendor konveksi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya di Konveksi Valstand. Dengan demikian pengantar ini bertujuan untuk memberikan konteks yang komprehensif tentang latar belakang industri konveksi, tantangan yang dihadapi konveksi Valstand, dan relevansi penelitian ini dalam konteks strategi bisnis dan

manufaktur. Melalui Pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan urgensi masalah yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik terbaik dalam industri konveksi dan manufaktur secara umum.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka judul penelitian ini adalah “ **Dampak Penerapan Model Aliansi Strategis Terhadap Biaya Produksi Pada Konveksi Valstand**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah **Bagaimana Dampak Penerapan Model Aliansi Strategis Terhadap Biaya Produksi Pada Konveksi Valstand?**

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis, terstruktur, dan tidak melenceng maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu penerapan model aliansi strategis dengan vendor konveksi untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya produk kaos sablon di konveksi Valstand.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan Dampak penerapan model aliansi strategis Terhadap biaya produksi kaos sablon pada konveksi Valstand.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta